

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 1	Edition: Desember 2023 – Maret 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH	
Received : 15 Desember 2023	Revised: 20 Desember 2023	Accepted: 22 Desember 2023

PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL DI LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU

**Pintata Sembiring¹, Masria Phetheresia Sianipar², Nina Irmayanti Harahap³, Nadia⁴,
Erdiwan⁵**

^{1,2} **Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Deli Husada Delitua**

e-mail : sembiringpintata@gmail.com

ABSTRACT

*Herbal plants are plants that have been identified and known based on human observation to have compounds that are useful for preventing and curing disease. Traditional medicine is an ingredient or concoction of ingredients in the form of plant ingredients, animal ingredients, mineral ingredients, extract preparations (galenic), or mixtures of these ingredients which have been used for treatment for generations. Secondary metabolite compounds commonly found in plants are flavonoids, alkaloids, saponins, phenols, tannins, steroids and triterpenoids. Flavonoids are a group of polyphenols and are classified based on their chemical structure and biosynthesis. One of the plants that can be used as traditional medicine is the Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth). The aim of this counseling is to increase knowledge about the use of herbal plants and increase students' knowledge about traditional medicine in the surrounding environment as traditional medicine at SMA Negeri 1 Pancur Batu. After participating in this outreach activity, it is hoped that students will be able to increase their knowledge and level of health where students will be able to take part in educating friends and family regarding the importance of using medicinal plants as traditional medicine as an effort to maintain health by utilizing plants around them.*

Key words: *herbal plants, traditional medicine, secondary metabolites*

ABSTRAK

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenic), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Senyawa metabolit sekunder yang umum terdapat pada tumbuhan adalah flavonoid, alkaloid, saponin, fenol, tanin, steroid, dan triterpenoid. Flavonoid merupakan kelompok polifenol dan diklasifikasikan berdasarkan struktur kimia serta biosintesisnya, salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional adalah Tanaman sirih Cina. Tujuan dari penyuluhan ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pemanfaatan Tanaman Herbal dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang obat tradisional di lingkungan sekitar sebagai obat Tradisional di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan dimana para siswa/i mampu ikut mengambil peran mengedukasi teman-teman maupun keluarga terkait pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional sebagai usaha menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman di sekitar

Kata kunci: *tanaman herbal, obat tradisional, metabolit sekunder*

PENDAHULUAN

Lingkungan mempunyai peran penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh kecilnya makan, tempat tinggal, obat-obatan hingga perawatan tubuh dapat manusia peroleh dari lingkungan. Namun, sayangnya belum banyak kekayaan alam di sekitar kita dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia.

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang kesehatan. Obat tradisional sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, maka dari itu obat tradisional berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia memiliki banyak tanaman obat-obatan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Negara Brazil. Meskipun banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turuntemurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan saat ini penggunaannya cukup gencar dilakukan karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkab efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh. Bagian dari obat tradisional yang banyak digunakan atau dimanfaatkan di masyarakat adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga.

Pemanfaatan tanaman obat herbal merupakan salah satu solusi dalam penyelesaian masalah kesehatan yang sering dihadapi masyarakat, selain menggunakan obat-obatan kimia baik dalam tahapan pencegahan maupun pengobatan. Penggunaan tanaman obat berdampak besar terhadap kelestarian dan keanekaragaman hayati tumbuhan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sebagian masyarakatnya bersuku-suku dimana kebanyakan masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan obat menggunakan cara pandang yakni menggunakan sistem religi dan keyakinan yang turun temuru. Di berbagai daerah di Indonesia terdapat beberapa jenis tanaman asli Indonesia dan dari luar negeri, dimana dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat atau herbal. Bagian dari tanaman obat yang bisa digunakan, mulai dari rimpang, batang, daun, buah dan lain sebagainya (Pranata, 2014).

Tanaman menghasilkan kandungan senyawa metabolit primer dan metabolit sekunder. Metabolit primer merupakan sebagian besar karbon, nitrogen dan energi yang digunakan untuk

menyusun molekul-molekul utama. Metabolit primer terdiri dari karbohidrat, lemak, protein dan asam nukleat. Metabolit primer bersifat esensial bagi proses metabolisme dan kelangsungan hidup organisme penghasilnya (Anggraito et al., 2018).

Metabolit sekunder berbeda dengan metabolit primer, metabolit sekunder tidak berperan secara langsung dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman itu sendiri. Metabolit sekunder merupakan molekul-molekul kecil, bersifat spesifik tetapi tidak selalu sama antara satu sama lain tanaman, mempunyai struktur yang bervariasi, dan setiap senyawanya memiliki peran yang khas serta berbeda-beda (Atun, 2014). Senyawa metabolit sekunder yang biasanya ada pada tanaman adalah alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, terpenoid dan tanin. Metabolit sekunder berguna sebagai lead compounds dalam penemuan dan pengembangan obat-obat baru (Ergina. et al., 2014). Manusia memanfaatkan kandungan metabolit sekunder pada tanaman ini untuk berbagai bidang kehidupan mulai dari kesehatan seperti antioksidan, antikanker, antimalaria, antidiare, antiinflamasi dan lain sebagainya.



Gambar 1. SMA Negeri 1 Pancur Batu

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian “Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Herbal Di Lingkungan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Di Sma Negeri 1 Pancur Batu”.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan edukasi dengan metode penyuluhan dan permainan pada khalayak sasaran 60 siswa SD dari kelas XII IPA dan 3 guru pendamping. Tim pelaksana terdiri dari 3 orang dosen dan 24 orang mahasiswa.

Secara sistematis, kegiatan PKM dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu; persiapan, penyelenggaraan, serta evaluasi dan pelaporan. Tahap persiapan diantaranya terdiri dari kegiatan rapat dalam rencana pembentukan tim pelaksana dan rincian tanggung jawab masing-masing, serta survey lapangan. Tahap penyelenggaraan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah dipersiapkan dan dilakukan di lokasi kegiatan yaitu SMA NEGERI 1 PANCUR BATU. Dan yang terakhir tahap evaluasi yang diterapkan merupakan tanya-jawab antara pemateri kepada audiens sehingga dapat mengimplementasikan materi yang telah di sampaikan dan pelaporan merupakan langkah-langkah administratif berupa pencatatan atas hasil penyelenggaraan dalam bentuk laporan dan penyusunan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 di SMAN 1 Pancur Batu. Peserta penyuluhan adalah mahasiswa IPA3 yang berjumlah 60 orang.

Para siswa/i diberikan penjelasan tentang pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional di lingkungan sekitar. Tumbuhan herbal didefinisikan dan dikenal sebagai tumbuhan berdasarkan pengamatan manusia, terdapat senyawa yang bermanfaat untuk mencegah penyakit, menyembuhkan, menjalankan fungsi biologis tertentu mencegah serangan serangga dan jamur. Ada berbagai jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional, yaitu secara empiris diketahui bahwa daun sirih Cina (*Peperomia pelusida*) dapat mengobati berbagai penyakit, seperti abses, jerawat, iritasi kulit, penyakit ginjal dan sakit perut. Daun sirih cina dapat digunakan sebagai minuman dengan cara direbus selama kurang lebih 15 menit setelah proses dibersihkan terlebih dahulu, sehingga bahan aktif yang terkandung di dalam tanaman tersebut itu menghilang, disaring dan didinginkan.

Jahe (*Zingiber officinale*) juga sering digunakan masyarakat sebagai obat tradisional. Manfaat tanaman ini sebagai bahan analgesik (penghilang rasa sakit), obat batuk dan pereda migrain. Dan juga jahe ini mengandung flavonoid, berguna sebagai analgesik, antitumor, antioksidan, anti-inflamasi, antibiotik, anti alergi dan diuretik. Jahe bisa dikupas dan dijadikan minuman rimpang jahe, potong kecil-kecil lalu dibersihkan, masukkan potongan-potongan kecil jahe ke dalam blender dan diblender hingga halus, peras jahe melalui saringan, lalu dapat diminum sebagai obat herbal (Enver, 2020).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) adalah tanaman herbal yang banyak digunakan dan bahkan tersedia sediaan Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Adapun manfaat dari tanaman ini adalah sebagai anti inflamasi, memiliki kemampuan mengontrol kadar gula darah

serta mengoptimalkan kerja organ pancreas (Alhara, 2023), dan sebagai agen antibakteri. Jahe dapat dijadikan minuman sebagai obat herbal dengan cara kupas rimpang jahe. Kemudian jahe di potong kecil-kecil, dibersihkan dan cuci sampai bersih. Setelah itu potongan jahe dihaluskan dengan blender, lalu peras jahe yang sudah di blender dengan saringan. Gunakan air jahe yang telah jadi untuk diminum sebagai obat herbal (Edy, 2020).

Sebelumnya, seluruh siswa siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, sehingga para siswa siswi tertarik dengan adanya kegiatan ini, dan adanya interaksi aktif antara pemateri dan siswa/i membuktikan bahwa audiens paham tentang pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan metode penyuluhan dianggap cocok karena dapat merangsang aspek kognitif khalayak sasaran, sedangkan untuk metode memperagakan langsung sangat relevan untuk diaplikasikan mengingat khalayak sasaran kegiatan ini adalah Siswa-Siswi SMA.

Kegiatan PKM yang dilakukan kepada siswa/i di SMA N 1 Pancur Batu efektif meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan dimana para siswa/i mampu ikut mengambil peran mengedukasi teman-teman maupun keluarga terkait pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional sebagai usaha menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman yang ada disekitar. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan siswa/i seputar profesi apoteker dimana peran apoteker di masyarakat masih kurang di ketahui, sehingga para siswa/i dapat paham peran apoteker bukan hanya seputar obat saja akan tetapi dapat diberbagai bidang potensial lainnya. Sehingga dapat memotivasi para siswa/i untuk menjadikan apoteker sebagai jenjang karir

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lili. 2022. Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol. 2, No. 2. Jambi
- Antasionasti, I. dan Jayanto, I. 2021. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kayu Manis (Cinnamomum burmani) Secara In Vitro. *Jurnal Farmasi Udayana*. 10(1): 38-47
- Edy, Safrin. 2020. Pengolahan Jahe Instan Sebagai Minuman Herbal di Masa Pandemi COVID - 19. *Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora*. Intelktiva.

- Hakim, Luchman. 2015. Rempah Dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat :Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran. Sleman Yogyakarta: Diandra.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid II. Jakarta: Badan Litbang Kehutanan.
- Karomah, S. (2019) ‘Uji Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermis*’.
- Laelasari, I., Syadza, N. 2022. Pendampingan Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Bahan Rempah Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Herbal Penambah Immunitas. Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi.6(2):31-7.
- Mappa, T., H.J., E. and K.N. 2013. Formulasi Gel Ekstrak Daun Sasaladahan (*Peperomia Pellucida* L.) Dan Uji Efektivitas Terhadap Luka Bakar Pada Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*).Jurnal Ilmiah Farmasi. Unsrat Vol.2 (02).
- National Plant Database. 2005. National Tropical Botanical Garden. Available from http://www.ntbg.org/plants/plant_details.php?plantid=10971 diakses juni 2014.
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit.Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rismunandar, dan Paimin, F.B. 2001. Kayu manis budidaya dan pengolahan Edisi Revisi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Samila F, Vika; Indrawati ; Refilda. Optimasi Ekstraksi Antioksidan dalam Tumbuhan Suruhan (*Peperomia Pellucida* L. Kunth) menggunakan Ultrasonic dan Penentuan Kadarnya dengan Metode DPPH. Jurnal Kimia Unand, 2016, 5,3.
- Sarno. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara.Abdimas Unwahas, Vol. 4 No. 2.
- Sio, Susie OS, Nelia PM, Sia ICS. 2001. Acute oral toxicity of the freeze-dried aqueous extract *Peperomia pellucida* (L) HBK in mice. Acta Medica Phillipina 2001; 37(1-2):1-11
- Yuliningtyas, A.W., Santoso, H., Syauqi, A. 2019. Uji kandungan senyawa aktif minuman jahe serih (*Zingiber officinale* dan *Cymbopogon citratus*). Jurnal Ilmiah Biosaintropis 4 (2):

1-6.

Yusri, K. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (*Zingiber Officinale*) (Studi Kasus : Desa Suka Dame, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deliserdang). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Yuwanda, Alhara. 2021. Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume): Review tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, dan Farmakologi. *Journal of Pharmacy and Halal Studies (JPHS)*. Vol. 1, No. 1. Jakarta.

